

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA BILANGAN
BULAT MELALUI PENERAPAN METODE PENGGUNAAN MEDIA BENDA-
BENDA TERDEKAT PADA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS
VII SMP PMDS PUTRA PALOPO**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,
IAIN PALOPO

HELDA

NIM.12.16.12.0022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2016

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA BILANGAN
BULAT MELALUI PENERAPAN METODE PENGGUNAAN MEDIA BENDA-
BENDA TERDEKAT PADA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS
VII SMP PMDS PUTRA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

HELDA

NIM.12.16.12.0022

IAIN PALOPO
Dibimbing Oleh:

1. **Drs. H.M. Arief R, M.Pd.I.**
2. **Ino Sulistiani, ST.,MT.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2016

PENGESAHAN SKRISI

Skripsi yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Bulat Melalui Penerapan Metode Penggunaan Media Benda-Benda Terdekat Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP PMDS Putra Palopo**”

yang ditulis oleh **Helda**, NIM. 12.16.12.0022, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 18 agustus 2016 M. bertepatan dengan tanggal 15 Dzulqa’dah 1437 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 18 Agustus 2016 M
15 Dzulqa’Dah 1437 H

TIM PENGUJI

1. Drs. Mardi Takwim, M.Hl. ketua sidang
(.....)
2. Wahibah, S.Ag., M.Hum. sekretaris siding
(.....)
3. Drs. Syahrudin, M.H.I. penguji I
(.....)
4. Drs. Nasaruddin, M.Si. penguji II
(.....)
5. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. pembimbing I
(.....)
6. Ino Sulistiani, ST., MT. pembimbing II
(.....)

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

**Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan**

Dr. Abdul Pirol., M.Ag
NIP.19691104 199403 1 004
199903 1 014

Drs. Nurdin K., M.Pd
NIP. 19681231



IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Helda
NIM : 12.16.12.0022
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, Agustus 2016

Pembuat Pernyataan

Helda
NIM:12.16.12.0022

PRAKATA



Pujisyukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Bulat dengan Menggunakan Media Benda-benda Terdekat pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII PMDS Putra Palopo” yang merupakan rangkaian program yang wajib diselesaikan oleh seorang mahasiswa agar dapat mendapatkan gelar S1 mereka.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW., para sahabat dan keluarganya yang telah memperkenalkan ajaran Islam yang mengandung aturan hidup untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat kesulitan serta hambatan, akan tetapi dengan penuh kesabaran, usaha, do'a serta bimbingan/bantuan dan arahan/dorongan dari berbagai pihak, dengan penuh kesyukuran skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga serta penghargaan yang seikhlas-ikhlasnya, kepada :

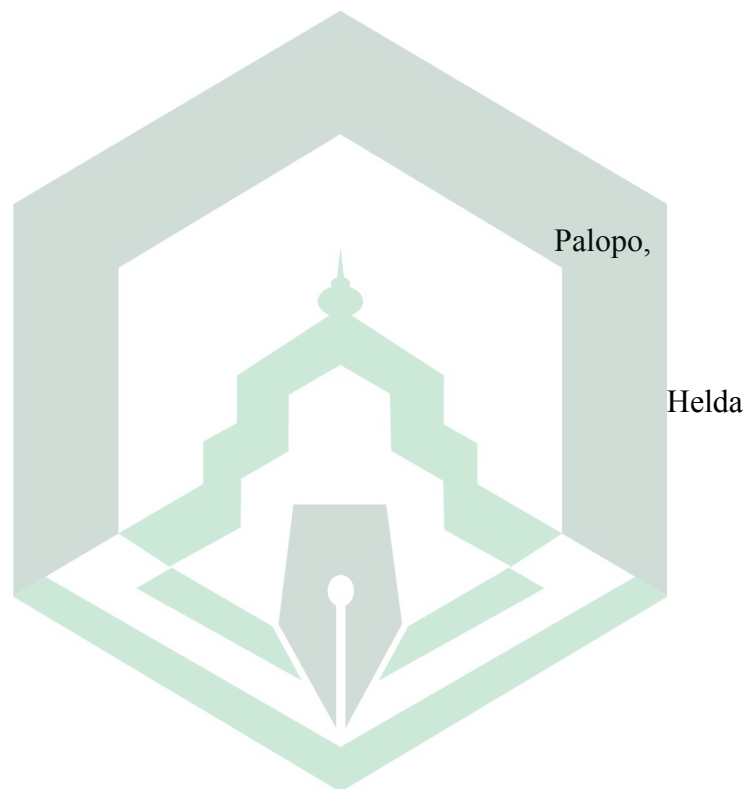
1. Teristimewa ditujukan kepada Orang tua penulis, Maing Karannu dan Samsinar yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, selalu mendo'akan penulis setiap waktu,

memberikan support dan dukungannya, mudah-mudahan segala amal dan ibadahnya diterima Allah SWT dan mudah-mudahan penulis bisa membalas budi mereka. *Aamiin*

2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo yang telah membina dan meningkatkan mutu IAIN Palopo.
3. Drs. Nurdin Kaso M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu dan banyak memberikan motivasi/bimbingan dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
4. Ibu Nursupiamin, S.Pd., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Palopo, penulis sangat bangga kepada beliau atas amanahnya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.
5. Bapak Drs. H.M. Arief R, M.Pd.I selaku pembimbing I yang selalu memberikan jalan terbaik serta petunjuk/saran dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Ino Sulistiani, ST., MT. selaku pembimbing II yang tiada henti-hentinya memberikan petunjuk/arahan dan saran serta semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pendidikan matematika maupun non matematika IAIN Palopo yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis, semoga amal ibadah beliau-beliau merupakan bagian dari ilmu yang bermanfaat yang tak terputus amalnya sampai akhirat.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Bapak Mustami, S.Pd.,M.Pd, selaku kepala sekolah SMP PMDS Putra Palopo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru dan staf SMP PMDS Putra Palopo.
10. Bapak M.Adi Nur,S.Pd.,M.Pd, selaku guru pamong matematika kelas VIIA yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Kepada peserta didik SMP PMDS Putra Palopo, khususnya kelas VIIA yang telah bersedia bekerjasama serta membantu penulis dalam meneliti.
12. Hasriani Umar, S.Pd, selaku sekretaris prodi matematika yang sudah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Tercinta saudara-saudara penulis, Herwin, Hengki, Fitri, Helfin, dan Muh. Sadi'i Sofyan, terimakasih do'a dan dukungannya, karena kalianlah penulis merasakan semangat menjalani kehidupan ini.
14. Keluarga penulis, terutama tante Mama Devi terima kasih sudah merawat penulis selama kuliah, maaf jika selama ini merepotkan.
15. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika khususnya angkatan 2012 terutama untuk sahabat-sahabatku Nurhaeda, Indarwati Agussalim, Halija, Narsi, Husna serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis satu persatu, yang telah bersedia berjuang bersama-sama, banyak hal yang kita lalui bersama-sama yang akan menjadi salah satu kenangan tak terlupakan terutama dalam penyusunan skripsi ini, kita saling menyemangati, saling mendukung serta saling membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.



Palopo,

2016

Helda

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	vi
Prakata.....	vii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Singkatan Dan Simbol.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis Tindakan.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Pengertian Belajar.....	9
C. Pengertian Matematika.....	11
D. Soal Cerita Matematika.....	12
E. Media Benda-benda Terdekat.....	12
F. Kerangka Pikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan.....	28
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Tehnik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	30
F. Prosedur Penelitian	31
G. Validitas Instrumen.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Indikator Keberhasilan.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PMDS Putra Palopo.....	40
B. Hasil penelitian.....	47
1. Uraian Dan Analisis Penelitian.....	47
2. Proses Menganalisis Data.....	53
C. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Helda,2016. *Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Bulat Melalui Penerapan Metode Penggunaan Media Benda-benda Terdekat pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII PMDS Putra Palopo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Matematika. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Drs.H.M.Arief R,M.Pd.I. dan Ino Sulistiani, ST.,MT.

Kata Kunci: Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita, Penggunaan Media Benda-benda Terdekat

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Researc*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita bilangan bulat dengan menggunakan media benda-benda terdekat pada pelajaran matematika kelas VII PMDS Putra Palopo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 36 orang. Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi selama proses belajar mengajar, tes diakhir siklus dan penyebaran angket respon siswa. Data yang diperoleh selama melakukan penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan termasuk tes setiap akhir siklus. Pengambilan data dugunakan dengan menggunakan pengambilan tes hasil belajar dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan yaitu melalui penerapan Media Benda-Benda Terdekat selama 2 siklus adalah: a). meningkatnya hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata hasil tes dan skor rata-ratmelihat tiga aspek penilaian yaitu pemahaman konsep, penalaran, dan komunikasi serta tercapainya ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata siswa sebesar 64,44 dari skor tertinggi yang dicapai 100 dengan standar deviasi 11,819 dan pada siklus II diperoleh skor rata-rata 83,11 dari skor tertinggi yang dicapai 100 dengan standar deviasi 8,410. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 44,44% yaitu 16 dari 36 siswa dinyatakan tuntas belajar, dan pada siklus II sebesar 100% yaitu 36 dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas belajar. b). terjadi perubahan sikap siswa terhadap matematika menjadi lebih baik pada setiap pertemuan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan media benda-benda terdekat pada pembelajaran matematika, maka hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP PMDS Putra Palopo dapat meningkat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia. Indonesia mengatur pendidikan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dalam proses pembelajaran yang diterapkan selama ini kebanyakan masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan, upaya guru kearah peningkatan kualitas proses belajar mengajar belum optimal. Metode, pendekatan dan alat evaluasi yang dikuasai guru belum beranjak dari pola tradisional, dan hal ini berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa yang ternyata masih rendah. Di samping itu, masih ada kenyataan yang menunjukkan bahwa pendidikan dewasa ini lebih memaksakan kepada peserta didik, dan lebih melaksanakan informasi tekstual dari pada pengembangan kemampuan membudayakan belajar dan membangun individu belajar.

Belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi, sehingga dalam mempelajarinya bertahap dan berurutan serta berdasarkan kepada pengalaman

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 307.

yang sudah diperoleh. siswa yang benar-benar belajar dalam dirinya akan terjadi perubahan tingkah laku yang diperlihatkan dalam bentuk hasil belajar.

Matematika adalah salah satu ilmu yang harus dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Objek matematika bersifat abstrak. Banyak siswa yang tidak senang dan bergairah untuk mempelajari matematika, karena sifatnya abstrak, matematika adalah pelajaran yang dianggap sangat sulit dan membosankan. Hal ini bisa disebabkan karena ketidaktepatan metodologi yang digunakan guru.

Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan manusia tidak perlu diperdebatkan lagi. "Ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja tetapi teori maupun pemakaiannya praktis banyak membantu dan melayani ilmu-ilmu lain". Bisa dikatakan bahwa semua aspek kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari ilmu ini. Artinya bahwa matematika digunakan oleh manusia disegala bidang.

Meskipun ilmu matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat umum, namun sering kali ilmu ini dipahami dengan cara yang salah. Ilmu ini sering kali sekedar dipahami sebagai rumus-rumus yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya. Matematika merupakan ilmu yang mengkaji obyek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. Objek Matematika adalah merupakan benda pikiran yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati dengan panca indra. Karena itu wajar apabila matematika tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa Sekolah Dasar sampai SMP bahkan untuk sebagian siswa SMA sekalipun.

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadalah (58) : 11

yang berbunyi :

. مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدُنَّ رَبِّهِ مُعَدَّنَّ
 .. مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدُنَّ رَبِّهِ مُعَدَّنَّ
 مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدُنَّ رَبِّهِ مُعَدَّنَّ
 .. مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدُنَّ رَبِّهِ مُعَدَّنَّ
 مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدُنَّ رَبِّهِ مُعَدَّنَّ
 مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدُنَّ رَبِّهِ مُعَدَّنَّ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "*Berlapang-lapanglah dalam majlis-majelis*", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "*Berdirilah kamu*", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. Akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki Ilmu Pengetahuan. Jadi hendaknya setiap umat manusia diwajibkan untuk beriman kepada Allah SWT. dan menuntut ilmu setinggi-tingginya baik itu di sekolah maupun di tempat-tempat lainnya, karena Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan serta mengamalkan Ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peristiwa yang sering terjadi adalah siswa kurang aktif, kurang berpartisipasi, kurang terlibat dan tidak punya inisiatif. Pertanyaan, gagasan maupun pendapat sering tidak muncul. Guru bersifat otoriter,
 2 Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: J-ART, 2005), h. 543.

penyampaian ilmu secara searah, menganggap murid sebagai penerima, pencatat dan pengingat saja.

Masih rendahnya kualitas hasil pembelajaran siswa dalam matematika merupakan indikasi bahwa tujuan yang ditentukan dalam kurikulum matematika belum tercapai secara optimal. Secara umum kenyataan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai UAS khususnya pada mata pelajaran matematika di sekolah PMDS Putra masih memprihatinkan. Dalam hal ini salah satu sub pokok bahasan yang sering dianggap sulit oleh siswa di tingkat Sekolah Mengengah Pertama adalah Bilangan bulat. Bilangan Bulat merupakan materi yang standar dicerna oleh siswa, akan tetapi pada pengoperasiannya yang membuat siswa sulit untuk mencernanya. materi tersebut materi esensial yang cukup lama proses penanamannya. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan. Upaya itu antara lain penggunaan penerapan metode yang tepat. Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa itu sendiri.

Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bilangan bulat, dan di samping itu faktor dari guru juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu dalam pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan teacing center artinya bahwa guru menjadi sumber segala pengetahuan yang akan diterima dan diketahui oleh siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam mempelajari suatu konsep/prinsip-prinsip matematika diperlukan pengalaman melalui penggunaan media benda-benda terdekat. Peningkatan kemampuan siswa dalam

menguasai penanaman konsep dan pemahaman konsep matematika terutama dalam menyelesaikan bilangan bulat dilakukan dengan menggunakan berbagai media diantaranya yaitu media yang berada disekitar. Sehubungan dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang ***“Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Bulat Melalui Penerapan Metode Penggunaan Media Benda-benda Terdekat pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII PMDS Putra Palopo”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Apakah dengan penerapan metode penggunaan media benda-benda terdekat dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas VII SMP PMDS Putra Palopo?”

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Jika diterapkan metode penggunaan media benda-benda terdekat dalam kegiatan belajar mengajar matematika, maka hasil belajar pada siswa kelas VII A PMDS Puta Palopo akan meningkat”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan metode penggunaan media benda-benda terdekat pada siswa kelas VII PMDS Putra Palopo”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat Bagi Siswa
 - 1) Dapat melatih siswa untuk lebih menguasai dan memahami permasalahan matematika terkhusus pada bilangan bulat.
 - 2) Dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita bilangan bulat khususnya dengan menggunakan media benda-benda terdekat.
 - 3) Melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat.
- b) Manfaat Bagi Guru
 - 1) Dapat memberikan informasi kepada guru matematika SMP. sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat dengan menggunakan media benda-benda terdekat
 - 2) Memberikan dorongan kepada guru untuk melakukan variasi dan inovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran itu sendiri.
 - 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru matematika untuk menerapkan kembali atau tidak metode pengajaran yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Hasil Belajar Matematika
 Hasil belajar matematika adalah suatu ukuran berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang dicapai oleh peserta didik dalam belajar matematika dapat menjadi indikator kemampuan nilai mata pelajaran matematika yang diperoleh dari akhir pembelajaran.
2. Media Benda-Benda Terdekat
 Media benda-benda terdekat adalah suatu benda yang ada disekitar yang dipakai untuk penyelesaian soal cerita bilangan bulat dalam proses pembelajaran matematika.
3. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih terarah maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini membahas tentang menyelesaikan soal cerita bilangan bulat dengan menggunakan media benda-benda terdekat di kelas VII PMDS Putra Palopo pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah pemeliti melakukan kajian pustaka tentang judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang di kaji oleh peneliti. Adapun salah satu diantaranya adalah sebagai berikut:

Peneliti yang dilakukan oleh Nur Cahyo Setyo dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dengan Menggunakan *Media Benda-benda Terdekat* pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyo Setyo tersebut diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Metode menggunakan media benda-benda terdekat dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. Peningkatan kemampuan menghitung perkalian siswa mencapai 78,95% sehingga indikator pencapaian kemampuan menghitung perkalian sebesar >75% dapat tercapai.
2. Peningkatan yang dicapai oleh siswa selama penelitian ini berlangsung sebesar 57,90% hal ini diperoleh dari kemampuan menghitung perkalian siswa yang ditunjukkan oleh hasil siklus II sebesar 78,95% dikurangi kondisi awal yang diperoleh dari pretest sebesar 21,05%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode menggunakan media benda-benda terdekat dapat meningkatkan kemampuan menghitung

perkalian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.¹

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian tersebut membahas mengenai penerapan metode penggunaan *Media Benda-Benda Terdekat* sama dengan penerapan metode yang dikemukakan oleh penulis. Selain itu penelitian diatas juga menggunakan penelitian tindakan kelas yang sama dengan jenis penelitian yang penulis kemukakan. Perbedaan yang utama dari penelitian tersebut dengan penulis adalah judul skripsi, tempat penelitian dan cara menerapkannya.

B. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang meliputi pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar diantaranya:

1. Slameto berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”²
2. Menurut G.A Kimble dalam Lisnawati Simanjuntak, “belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari suatu latihan dengan penguatan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan atau kerusakan pada

¹ Nur Cahyo Setyo, *Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dengan Menggunakan Media Benda-benda Terdekat pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 3 kacangan*, <http://Cahyo-penelitian.blogspot.com/2012/06/meningkatkan-kemampuan-menghitung>. (Diakses tanggal 24/08/2013)

² Slameto, “*belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*”. (cet. I; Jakarta: Rineka cipta, 1995), h.2

susunan saraf atau dengan kata lain bahwa mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar.³

3. Syaiful Bahri Zain berpendapat bahwa “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek individu atau pribadi”.⁴

Dengan demikian belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar apabila dalam diri orang tersebut terjadi perubahan tingkah laku yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, sikap, percakapan, kebiasaan dan lain-lain. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.

Ada beberapa hal pokok dalam belajar, antara lain sebagai berikut: (1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku; (2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; (3) Belajar merupakan perubahan yang relatif mantap; dan (4) Tingkah laku yang dialami karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.

C. Pengertian Matematika

Matematika adalah terjemahan dari mathematics. Secara eksak dan singkat, definisi dari matematika makin lama makin sukar untuk dibuat, karena

³ Lisnawati Simanjuntak, dkk, “*metode mengajar matematika*” (Cet. I; Jakarta: Rineka cipta, 1993), h.38

⁴ Syaiful Bahri Zain, “*strategi belajar mengajar*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.11

cabang-cabang matematika makin lama makin bertambah dan makin bercampur satu sama lainnya.

Matematika menurut Haruman, adalah bahasa simbol atau ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, keaksioma atau postulat, akhirnya didalil.⁵

Matematika juga berarti bahwa suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.⁶

D. Soal Cerita Matematika

Soal cerita adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita atau rangkaian kata-kata (kalimat) dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari mengandung masalah yang menuntut pemecahan.

Penyajian soal dalam bentuk cerita merupakan usaha menciptakan suatu cerita untuk menerapkan konsep yang sedang dipelajari sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Biasanya siswa akan lebih tertarik untuk menyelesaikan masalah atau soal-soal yang ada hubungannya dengan kehidupannya. Siswa diharapkan dapat menafsirkan kata-kata dalam soal, melakukan kalkulasi dan

⁵ Haruman, *model pembelajar matematika*, (cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1

⁶ Mulyono Abdurrahman, "*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*", (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.252

menggunakan prosedur relevan yang telah dipelajarinya. Soal cerita melatih para siswa berpikir secara analisis, melatih kemampuan menggunakan tanda operasi bilangan bulat yang telah dipelajari.

E. Media Benda-benda Terdekat

1. Media pendidikan.

Media pendidikan mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi sosial, fungsi edukatif, fungsi ekonomi, fungsi politik, dan fungsi budaya, Hamalik (1980).

Dalam hubungannya dengan fungsi edukatif media pendidikan mempunyai beberapa ciri yaitu:

- a. Media pendidikan identik artinya dengan alat peraga yang berarti alat yang bisa diraba, dilihat, didengar, dan diamati oleh panca indra.
- b. Tekanan utama terdapat pada benda atau hal yang dapat didengar atau di lihat.
- c. Media pendidikan digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan murid.
- d. Media pendidikan adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan mengandung aspek-aspek sebagai alat dan teknik yang sangat erat hubungannya dengan metode mengajar.⁷

2. Media Pembelajaran

Kata media sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

⁷ PTK Kelas IV SD (Penelitian Tindakan Kelas), *Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dengan Menggunakan Media Benda-benda Terdekat pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN Kludan*, <http://Sarjanaku-penelitian.blogspot.com/2010/02/meningkatkan-kemampuan-menghitung>. (Diakses tanggal 19/03/2011)

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Dilihat dari sifatnya, media media dapat dibagi kedalam :

- a. Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong kedalam media visual adalah: filem slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- c. Media audiovisual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara, juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.⁸

Dari penjelasan tentang media pembelajaran diatas, yang termasuk dalam media benda-benda terdekat adalah Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja.

3. Pengertian media benda-benda terdekat

Media benda-benda terdekat adalah suatu media benda yang paling umum dipakai pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa dapat menerima suatu pelajaran secara langsung dan dapat lebih mengerti lagi dibandingkan dengan tulisan saja. Dan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Fungsi media benda-benda terdekat

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan

⁸ Rostina Sundaya, Media Pembelajaran Matematika,

interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Secara garis besar, fungsi penggunaan media benda-benda terdekat adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.
 - c. Memberikan daya tangkap berfikir yang cepat dalam belajar.
5. Keefektifan media benda-benda terdekat dalam pembelajaran menyelesaikan soal cerita bilangan bulat.

Pengajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakikatnya mempelajari lambang-lambang verbal dan visual, agar diperoleh makna yang terkandung didalamnya. Lambang-lambang tersebut dicerna, disimak oleh para siswa sebagai penerima pesan yang disampaikan guru. Oleh karena itu pengajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai lingkungan belajarnya.

Pesan visual yang paling sederhana, praktis dan banyak diminati siswa pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama adalah benda-benda terdekat.

Dengan demikian media benda-benda merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan benda-benda.

6. Langkah-langkah pembelajaran menyelesaikan soal cerita bilangan bulat dengan menggunakan media benda-benda terdekat.

Belajar dalam menyelesaikan soal cerita harus mengetahui cara-cara dan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa. Hanya dengan membaca atau mendengarkan penjelasan guru tidak akan menolong dan member pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Adapun pemecahan masalah dalam matematika terdiri atas 4 langkah

pokok sebagai berikut:

a. Memahami masalah

Pada langkah ini, kegiatan pemecahan masalah diarahkan untuk membantu siswa menetapkan apa yang diketahui pada permasalahan dan apa yang ditanyakan. Ada beberapa pertanyaan yang dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi unsure yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal diantaranya sebagai berikut: 1) apakah yang diketahui dari soal, 2) apakah yang dinyatakan soal, 3) apa sajakah informasi yang diperlukan, 4) bagaimana akan menyelesaikan soal.

b. Membuat rencana untuk menyelesaikan masalah

Pendekatan pemecahan masalah tidak akan berhasil tanpa perencanaan yang baik. Adapun tujuan dari perencanaan pemecahan masalah ini adalah agar siswa dapat mengidentifikasi strategi-strategi pemecahan masalah yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

c. Melaksanakan penyelesaian soal

Jika siswa telah memahami permasalahan dengan baik dan sudah menentukan strategi permasalahannya, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyelesaian soal sesuai dengan yang telah direncanakan. Kemampuan siswa memahami substansi materi dan keterampilan siswa melakukan perhitungan matematika akan sangat membantu siswa untuk melaksanakan penyelesaian soal cerita.

d. Memeriksa ulang jawaban yang diperoleh

Langkah memeriksa ulang jawaban yang diperoleh merupakan langkah terakhir dari pendekatan pemecahan masalah matematika. Adapun tujuan dari langkah ini adalah untuk mengecek apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi kontradiksi dengan yang ditanya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memeriksa ulang jawaban yang diperoleh adalah:

- 1) Mencocokkan hasil yang diperoleh dengan hal yang ditanyakan
- 2) Menginterpretasi jawaban yang diperoleh
- 3) Mengidentifikasi adakah cara lain untuk mendapatkan penyelesaian masalah
- 4) Mengidentifikasi jawaban atau hasil lain yang memenuhi.

Secara teoritis, pemanfaatan media benda-benda terdekat dalam pembelajaran matematika sudah barang tentu merupakan internalisasi dari diperolehnya pengalaman langsung melalui benda-benda yang ada disekitar, yang merupakan wujud dari pengalaman yang paling tinggi nilainya, sekaligus merupakan penjelas dari konsep-konsep pelajaran matematika yang bersifat abstrak. Maka pembelajaran matematika dengan media benda-benda terdekat akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

7. Contoh media benda-benda terdekat

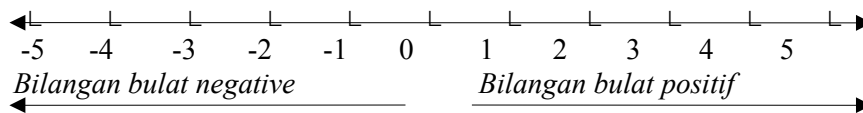
Penulis mengambil contoh media benda-benda terdekat yang sangat sederhana dikarenakan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP. Benda terdekat yang akan disajikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah berupa uang, kertas, siswa, guru, pohon dan segala sebagainya.

6. Bilangan Bulat

1. Pengertian bilangan bulat

Bilangan bulat adalah gabungan dari bilangan cacah dan lawan dari bilangan asli (negatif), yaitu $\dots, -3, -1, 0, 1, 2, 3, \dots$

Letak bilangan bulat dapat digambarkan pada garis bilangan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Garis Bilangan

- a) Bilangan-bilangan disebelah kanan 0, yaitu 1, 2, 3, ... disebut bilangan bulat positif.
2. Bilangan-bilangan Operasi hitung pada bilangan bulat
- a) Operasi penjumlahan
- 1) Kedua bilangan yang bertanda sama
Jika kedua bilangan yang bertanda sama (keduanya bilangan positif atau keduanya bilangan negatif).jumlahkan kedua bilangan tersebut. Hasilnya berilah tanda sama dengan tanda kedua bilangan.
 - b) Di sebelah kiri 0, yaitu -1, -2, -3, ... disebut bilangan bulat negatif.
Contoh 1: $125 + 134 = 259$
 $-58 + (-72) = -(58 + 72) = -130$
 - 2) Kedua bilangan yang berlawanan tanda
Jika keduanya berlawanan tanda (bilangan positif dan bilangan negatif), kurangi bilangan yang berjumlah lebih besar. Dengan bilangan yang bernilai lebih kecil tanpa memperhatikan tanda. Hasilnya, berilah tanda sesuai bilangan yang bernilai lebih besar.
Contoh: $75 + (-90) = -(90 - 75) = -15$
 $-63 + 125 = 125 - 63 = 62$

Contoh: operasi penjumlahan dalam bentuk soal cerita:



Gambar 2.2 Contoh Operasi Penjumlahan

Untuk persediaan hadiah lebaran, Bu Dita membeli kue kering 3 toples seharga Rp 25.000 dan sirup 4 botol seharga Rp.72.000 berapakah uang yang harus disediakan oleh Bu Dita untuk membeli kue dan sirup?

Diketahui: kue kering 3 toples seharga Rp 25.000

 sirup 4 botol seharga Rp.72.000

Ditanyakan: berapakah uang yang harus disediakan oleh Bu Dita

Penyelesaian: $25.000 + 72.000 = 77.000$

Jadi, uang yang harus disediakan oleh Bu Dita sebanyak Rp.77.000.

b) Operasi Pengurangan

Operasi pengurangan merupakan penjumlahan dengan lawan bilangan pengurangan. Pada pengurangan bilangan bulat dapat, mengurangi dengan suatu bilangan sama artinya dengan menambah dengan lawan pengurangannya.

Untuk setiap bilangan bulat a dan b , maka berlaku:

$$a - b = a + (-b)$$

Contoh:

1. $7 - 9 = 7 + (-9) = -2$
2. $-8 - 6 = -8 + (-6) = -14$
3. $15 - (-5) = 15 + 5 = 20$
4. $-12 - (-6) = -12 + 6 = -6$

Pada contoh di atas dapat dilihat bahwa hasil dari pengurangan dua bilangan bulat, juga menghasilkan bilangan bulat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada operasi bilangan bulat berlaku sifat tertutup.

Contoh operasi pengurangan dalam bentuk soal cerita:

Jarak antara kota A dengan kota C sejauh 25 km, berapakah jarak antara kota A dengan kota B jika diketahui jarak antara kota C dan kota B sejauh 17 km.

Diketahui: jarak kota A dengan kota C = 25 km

 Jarak kota C dengan kota B = 17 km

Ditanyakan: berapakah jarak antara kota A dengan kota B?

Penyelesaian: $25 - 17 = 8$

Jadi jarak antara kota A dan kota B sejauh 8 km.

c) Operasi Perkalian

Kita telah mengetahui bahwa perkalian adalah operasi penjumlahan

berulang dengan bilangan yang sama. Perhatikan contoh berikut:

$$4 \times 5 = 5 + 5 + 5 + 5 = 20$$

$$5 \times 4 = 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 20$$

Jika kita mengamati perkalian bilangan bulat positif maupun negatif, kita

akan memperoleh sifat-sifat berikut:

Jika p dan q adalah bilangan bulat, maka

$$1) P \times q = pq$$

$$2) (-p) \times q = - (pq)$$

$$3) P \times (-q) = - (pq)$$

$$4) (-p) \times (-q) = p \times q = pq.^9$$

Contoh :

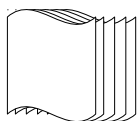
$$1) 2 \times 6 = 6 + 6 = 12$$

$$2) -2 \times 4 = - (2 \times 4) = - 8$$

$$3) 5 \times (-7) = - (5 \times 7) = -35$$

$$4) -7 \times (-3) = 7 \times 3 = 21$$

Contoh operasi perkalian dalam bentuk soal cerita:



IAIN PALOPO
= 1 Rim Kertas

Gambar 2.3 Contoh Operasi Perkalian

Untuk membuat skripsi, Indar membutuhkan kertas dan membelinya di toko sebanyak 3 Rim. Dalam 1 Rim kertas, berisikan 500 lembar kertas. Ada berapakah lembar kertas yang dibeli Indar?

⁹ Dewi Nuharini., dkk, *Matematika Konsep Dan Aplikasinya*, (cet. VIII; Jakarta : pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008). h.15

Diketahui : Helda membeli kertas sebanyak 3 Rim

Dalam 1 Rim kertas berisikan 500 lembar Kertas

Ditanyakan: berapakah lembar kertas yang dibeli Helda?

Peyelesaian: $3 \times 500 = 1500$

Jadi kertas yang dibeli Helda sebanyak 1500 lembar kertas.

d) Operasi pembagian

Mengingat pembagian merupakan kebalikan dari perkalian maka dapat

dituliskan sebagai berikut:

$$a \times b = c \quad \square \quad c : a = b \quad \square \quad c : b = a$$

Contoh:

1) $3 \times 4 = 12$	\square	$12 : 3 = 4$	\square	$12 : 4 = 3$
2) $3 \times (-4) = -12$	\square	$-12 : 3 = -4$	\square	$-12 : -4 = 3$
3) $-3 \times 4 = -12$	\square	$-12 : -3 = 4$	\square	$-12 : 4 = -3$
4) $-3 \times (-4) = 12$	\square	$12 : -3 = -4$	\square	$12 : -4 = -3$

Dari hasil pengisian diatas, maka disimpulkan bahwa:

- I. $(+) : (+) = (+)$
- II. $(+) : (-) = (-)$
- III. $(-) : (+) = (-)$
- IV. $(-) : (-) = (+)$ ¹⁰

Contoh operasi pembagian dalam bentuk soal cerita:



IAIN PALOPO

Gambar 2.4 Contoh Operasi Pembagian

Pak Camat membagikan 3.456 kg beras kepada 48

keluarga., maka tiap keluarga menerima beras sebanyak ...?

¹⁰ Wagiyo, A, dkk, "Matematika 1, (Cet. IX; Jakarta : pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.) h.13

Diketahui: Pak Camat membagikan 3.456 kg beras kepada 48 keluarga

Ditanyakan: tiap keluarga menerima beras sebanyak ...?

Penyelesaian: $3.456 : 48 = 72$

Jadi, beras yang diterima oleh setiap keluarga sebanyak 72 kg.

e) Operasi Campuran

Operasi hitung campuran melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Jika menghitung ada 2 di antara perkalian, tambahan, pengurangan, atau pembagian. Maka kita bingung menentukan yang mana di dahulukan. Apakah kita mulai dari kanan atau kiri?. Atau dari tambahan dulu?. Itu semua Salah. Karena dalam operasi hitung campuran harus dilakukan dengan aturan-aturan tertentu sehingga tidak mengakibatkan salah dalam menghitung.

Operasi hitung campuran adalah pelajaran dasar yang sangat penting dan wajib untuk dipelajari terutama untuk pelajaran pada tingkatan dasar dan matematika.

Jadi, simak baik-baik pembahasan operasi hitung campuran di bawah ini; Coba kalian perhatikan dibawah ini:

Perkalian dan Pembagian Jika operasi campuran perkalian dan pembagian dikerjakan, kalian harus mulai dari yang kiri dulu, baru ke selanjutnya (ke kanan);

Contoh Soal :

$$152 : 8 \times 3 =$$

Jawab :

Langkah Pertama : Hitung $152 : 8$

$$\frac{152}{8} = 19$$

Hasil $152 : 8 = 19$.

Langkah ke 2: Hitung 19×3

$$19 \times 3 = 57$$

Jadi, $152 : 8 \times 3 = 57$.

Urutan pengerjaan operasi campuran

1. Operasi hitung dalam tanda kurung dikerjakan lebih dulu.
2. Operasi perkalian dan pembagian setingkat, artinya operasi dikerjakan urut dari kiri.
3. Operasi penjumlahan dan pengurangan setingkat, artinya operasi dikerjakan urut dari kiri.
4. Operasi perkalian dan pembagian lebih tinggi tingkatannya dari operasi penjumlahan dan pengurangan, artinya jika terdapat operasi perkalian atau pembagian dan penjumlahan atau pengurangan dalam soal, maka yang dikerjakan lebih dahulu adalah operasi perkalian dan pembagian.

Contoh Soal :

a. $175 + 32 \times 6 - 25 = \dots$

Jawab : Dahulukan kalian dan bagian

$$175 + 32 \times 6 - 25 = 175 + (32 \times 6) - 25$$

$$= 175 + 192 - 25$$

$$= 367 - 25$$

$$= 342$$

Jadi, $175 + 32 \times 6 - 25 = 342$

b. $325 - 125 : 5 + 100 \times 3 =$

Jawab : Dahului mengalikan dan membagikan :

$$\begin{aligned}
 325 - (125 : 5) + (100 \times 3) &= 325 - 25 + 300 \\
 &= 300 + 300 \\
 &= 600
 \end{aligned}$$

Jadi, $325 - 125 : 5 + 100 \times 3 = 600$

Contoh dalam bentuk soal cerita:

Enam guru memenangkan lomba karya ilmiah. Jumlah hadiah yang mereka terima adalah Rp 45.000.000,00. Masing-masing akan mendapat bagian yang sama setelah dikurangi pajak sebesar 15%. Berapakah besar bagian masing-masing guru?

Penyelesaian: sebelum dibagi sama besar, uang tersebut harus dikurangi sebesar 15%, atau $15\% (45.000.000) = 6.750.000$ sehingga uang yang akan dibagi adalah $45.000.000 - 6.750.000 = 38.250.000$. bagian masing-masing adalah $38.250.000 : 6 = 6.375.000$. dengan urutan operasi penyelesaian masalah tersenut adalah:

$$(45000000 - (15 : 100)) : 6^{11}$$

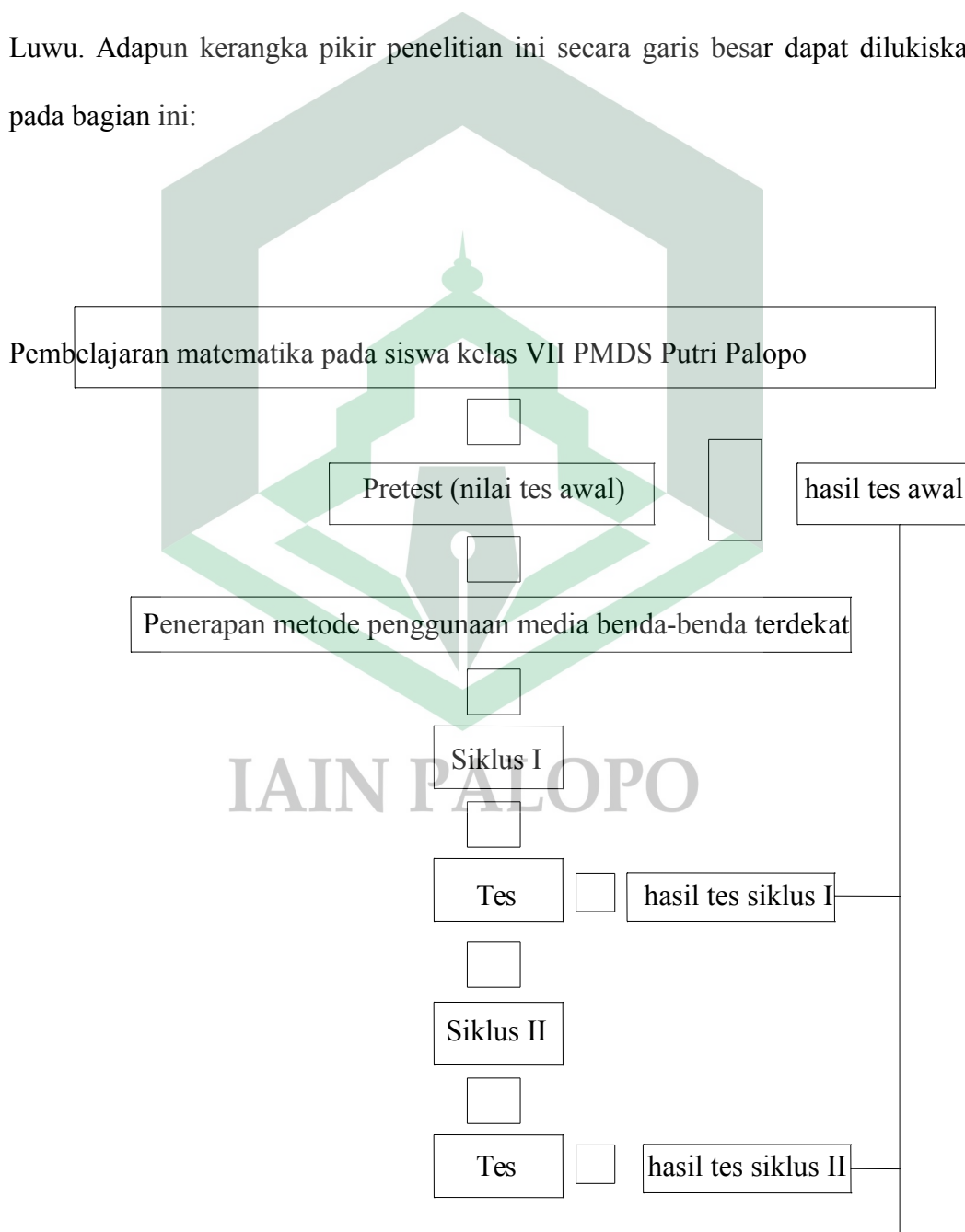
F. Kerangka Pikir

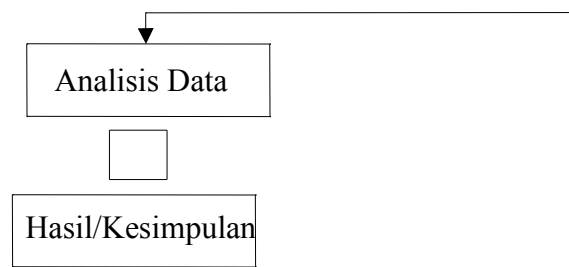
Kerangka pikir merupakan sebuah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Di PMDS Putra Palopo prestasi belajar mengajar siswa yang mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru kurang mengaktifkan siswa sehingga siswa lebih cenderung pasif dalam proses pembelajaran, diam dan enggan berkomentar sehingga materi berlalu begitu saja. Tidak ada yang berbekas dimemorinya sehingga siswa terkadang sulit untuk mengingat materi yang telah

¹¹ Atik Winarti, dkk, *Contextual Teaching and Learning Matematika*, (Cet. VI; Edisi ke IV; Jakarta : pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008). h.20

diajarkan seperti pada pelajaran matematika. Tidak di pungkiri hasil belajar matematika nilai rata-rata ulangan harian yang di lakukan oleh guru bidang studi matematika hanya mencapai 64 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut tidak mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu sebesar 65.

Pembelajaran dengan Media Benda-Benda Terdekat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran siswa PMDS Putra Palopo kabupaten Luwu. Adapun kerangka pikir penelitian ini secara garis besar dapat dilukiskan pada bagian ini:





Gambar 2.5 : Karangka Fikir PTK



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa melalui media benda-benda terdekat.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹

B. Lokasi penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PMDS Putra Palopo, Jalan Anggrek, Kota Palopo. Adapun alasan dipilihnya sekolah ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika yang terjadi di kelas masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Penelitian ini fokus dilaksanakan di kelas VII PMDS Putra Palopo pada bahasan bilangan bulat.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII PMDS Putra Palopo tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 22 siswa. Peneliti mengambil subjek ini karena berdasarkan petunjuk guru matematika bahwa hasil belajar matematika

1 Wina Sanjaya, "*Penelitian Tindakan Kelas*", (Cet, II; Jakarta:Kencana, 2009), h.26

siswa kelas VII A PMDS Putra Palopo, sehingga cocok untuk diadakan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan media benda-benda terdekat.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah siswa kelas VII A PMDS Putra Palopo dan peneliti. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif dimana data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar pada akhir setiap siklus dan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

- Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif yang diambil dari beberapa sumber yaitu:
1. Data mengenai keaktifan siswa diambil dengan menggunakan teknik observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti kepada siswa yang menjadi objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan disaat berlangsungnya proses belajar mengajar sebelum dan selama penerapan pembelajaran dengan media benda-benda terdekat.
 2. Data mengenai peningkatan hasil belajar matematika siswa diambil dari tes awal dan tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam memberikan skor terhadap jawaban siswa sangat tergantung pada tingkat kesulitan soal yang diberikan. Disamping itu, adapula beberapa aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan seperti kebenaran isi sesuai dengan kaidah-kaidah materi yang ditanyakan, sistematika atau urutan logis dari kerangka

berpikirnya yang dilihat dari penyajian gagasan jawaban, dan bahasa yang digunakan dalam mengekspresikan buah pikirannya.²

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata (*mean*), rentang (*range*), median dan standar deviasi, nilai maksimum nilai minimum yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Adapun rumus yang dipakai untuk mencari nilai rata-rata (mean) yaitu:

$$\text{ME} \left(\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \right)$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

x_i = Nilai siswa

n = Banyaknya siswa.³

Rumus untuk mencari Standar Deviasi (S) yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

x_i = Nilai siswa

n = Banyaknya Siswa.⁴

² Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.16

³ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Cet. 12; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 49.

⁴ Ibid., h. 49

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian hasil belajar matematika siswa dikelompokkan menjadi 5 kategori penilaian terhadap hasil belajar yaitu kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi, sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Kriteria Pengkategorian Skor⁵

Skor	Kategori
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 75	Cukup
76 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Indikator keberhasilan penelitian tidak kelas ini adalah apabila skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII A PMDS Putra Palopo dapat meningkat secara nyata, yaitu siswa yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai minimal 65, dan tuntas secara klasikal jika 70% siswa telah mencapai nilai 65.

F. Prosedur penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orientasi lapangan (penelitian awal), dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a) Observasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran matematika untuk mengetahui gambaran mengenai pembelajaran matematika yang selama ini dilakukan.
 - b) Wawancara dengan guru kelas VII guna mendapatkan informasi mengenai kemampuan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika serta kendala yang dialami selama pembelajaran.
 - c) Mengidentifikasi masalah.

⁵ Iqbal hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (statistik deskriptif)*, (Cet. I; Edisi ke II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 34

2. Persiapan pra-tindakan
 - a) Mendiskusikan kepada guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Media Benda-Benda terdekat dan menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
 - b) Merancang dan menyusun persiapan pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan strategi media benda-benda terdekat. Dengan subpokok bahasan mengenai cara menyelesaikan operasi bilangan bulat, yang akan dilaksanakan dalam dua siklus.
 - c) Merancang dan menyusun instrumen tes dan non tes, yakni (1) tes kemampuan pemahaman konsep; (2) wawancara; (3) lembar observasi, kemudian mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.
3. Pelaksanaan tindakan kelas
 - a. Tindakan kelas siklus I : sub pokok bahasan yang dipelajari mengenai operasi bilangan bulat dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Tindakan pembelajaran siklus II ; sub pokok bahasan yang dipelajari mengenai operasi bilangan bulat dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.
 - b. Secara umum skenario pembelajaran yang dibuat memuat langkah-langkah sebagai berikut: 1) siklus I : merancang siklus I melaksanakan tindakan, memantau tindakan, dan mengadakan refleksi I. 2) siklus II : merancang siklus II berdasarkan pengalaman siklus I, melaksanakan tindakan perbaikan, memantau tindakan, dan mengadakan refleksi II.
Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai

berikut:

1. Siklus I
 - a. Tahap perencanaan
 - 1). Melakukan observasi dikelas VII PMDS Putra Palopo dengan melihat ulangan harian siswa.
 - 2). Guru mempersiapkan rencana pengajaran dengan materi operasi bilangan bulat

- 3). Guru merencanakan media benda-benda terdekat.
- 4). Guru menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan dalam siklus I adalah:

- 1). Menjelaskan pada peserta didik pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2). Memberikan apersepsi secara klasikal, sebagai prasyarat yang harus dikuasai sebelum mempelajari tentang operasi bilangan bulat.
- 3). Menjelaskan tentang materi operasi bilangan bulat dengan menggunakan benda-benda terdekat.
- 4). Membagi lembar kerja peserta didik dan menjelaskan cara-cara pengerjaannya.
- 5). Memberikan penguatan pada hasil kerja peserta didik.
- 6). Memberikan evaluasi untuk tindakan siklus I.

c. Observasi

observasi ini dilakukan oleh penulis yang bertugas sebagai observer, dimana dengan menggunakan lembar observasi mengamati faktor-faktor yang diselidiki yaitu input, proses dan output.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta di analisis, demikian pula dengan hasil evaluasinya. Dari hasil yang didapatkan dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai yang diharapkan dan bisa lebih baik dari siklus I.

2. Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I tentang pembelajaran perkalian dan pembagian.

a) Perencanaan

1. Melanjutkan materi dari siklus I.
2. Membuat RPP yang sama pada siklus I.
3. Merencanakan metode media benda-benda terdekat.

4. Membuat lembar observasi siklus I, dimana yang perlu diperhatikan bahwa: kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I diusahakan diperbaiki dan yang sudah baik dipertahankan atau ditingkatkan lagi.

b) pelaksanaan

pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan tetap menjelaskan konsep sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Perbedaannya hanya pada materi yang diberikan dan juga cara guru menyampaikan dan menjelaskan lebih intensif dibanding siklus I.

I.

c) pengamatan

Observasi yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, dimana dengan menggunakan lembar observasi mengamati faktor-faktor yang diselidiki yaitu input, proses dan output.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, kemudian diakhir pertemuan diberikan tes akhir siklus, dikumpulkan datanya untuk selanjutnya dianalisis. Dari hasil yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan dalam tiap siklus.

G. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid atau sah apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas yang digunakan dapat dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan validitas item. Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli yaitu pertama, validator diminta untuk mengamati secara cermat dan mengoreksi semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Dan kemudian

memberikan tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek

yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

“tidak baik” dengan skor 1

“kurang baik” dengan skor 2

“Baik” dengan skor 3

“baik sekali” dengan skor 4

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan

instrumen tes adalah sebagai berikut:

1. Melakukan rekapitulasi hasil penelitian ahli kedalam tabel yang meliputi: (1)

aspek (A_i), (2) kriteria (K_i), (3) hasil penilaian validator (V_{ji}),

2. Mencari rata-rata hasil penelitian ahli untuk setiap kriteria dengan rumus

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}, \text{ dengan}$$

\bar{K}_i = rata-rata kriteria ke-i

V_{ij} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-I oleh penilaian ke-j

n = banyak penilai

3. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n K_{ji}}{n}, \text{ dengan}$$

\bar{A}_i = rerata aspek ke-i

\bar{K}_{ji} = rerata untuk aspek ke-I kriteria ke-j

n = banyak kriteria dalam aspek ke-i

4. Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}, \text{ dengan}$$

\bar{X} = rerata soal

\bar{A}_i = rerata untuk aspek ke-i

n = banyak aspek

5. Menentukan kategori validasi setiap kriteria \bar{K}_i atau rerata aspek \bar{A}_i

atau rerata total \bar{X} dengan kategori validasi yang telah ditetapkan;

6. Kategori validitasnya sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$ sangat valid

$2,5 \leq M \leq 3,5$	valid
$1,5 \leq M \leq 2,5$	cukup valid
$M < 1,5$	tidak valid

Keterangan:

$GM = \overline{K}_i$ untuk mencari validitas setiap criteria

$M = \overline{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \frac{\overline{A}_i}{\dots}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek.⁶

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

1. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 65.

$$\text{Rumus: N.A} = \frac{S.P}{S.T} \times 100$$

Keterangan: N.A = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan Siswa

ST = Skor Total

2. Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

IAIN PALOPO

⁶ Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi tidak diterbitkan; Surabaya: PPs UNESA. 2007).

⁷ Muh. Hajarul Aswad, "meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I₂ SMP Negeri 3 Kendari pada Pokok Bahasan Pecahan melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*". Skripsi. (Kendari : Universitas Haluleo, 2005), h. 25

Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian hasil belajar matematika peserta didik yang dikelompokkan menjadi 5 kategori penilaian terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 kriteria pengkategorian skor

Tingkat penguasaan	Kategori
0 – 34	Sangat rendah
35 – 54	Rendah
55 – 66	Sedang
65 – 84	Tinggi
84 – 100	Sangat Tinggi

Berdasarkan penskoran tersebut maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat hasil belajar matematika adalah sebagai berikut:

0% - 34% atau skor 0 – 34 dikategorikan sangat rendah
 35% - 54% atau skor 35 – 54 dikategorikan rendah
 55% - 64% atau skor 55 – 64 dikategorikan sedang
 65% - 84% atau skor 65 – 84 dikategorikan tinggi
 85% - 100% atau skor 85 – 100 dikategorikan sangat tinggi⁸.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa dari setiap siklus yang ditinjau dari tes akhir setiap siklus mengalami peningkatan skor rata-rata pada siswa kelas VII A PMDS Putra Palopo setelah diterapkan metode dengan menggunakan *Media Benda-Benda Terdekat* dengan skor minimal 65. Dan tuntas klasikal apabila 75% dari jumlah siswa yang tuntas secara individu. Hal ini senada dengan penjelasan yang diutarakan oleh bapak Muh. Adi Nur, S.Pd. M.Pd salah seorang guru matematika di PMDS Putra Palopo menyatakan bahwa disekolah tersebut Standar Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran matematika adalah 65, dengan persentase klasikal 75%.

⁸ Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h.20

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-31 (17 agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan ditempat PGAN 6 Thun Palopo. Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo terletak di jalan Dr.Ratulangi (Balandai) Kota Palopo. Jarak dari Palopo kota ke balandai ± 5 km.¹

Pembina dan guru yang mengajar di PMDS Palopo ± 100 orang yang berstatus DPK, GTT, GTY. Kualifikasi mengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina PMDS Palopo senantiasa terlihat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan.

Santri dan Santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari tanah luwu tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan Kampus PMDS Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa (Arab dan Inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para santri/santriwati.

Adapun yang menjadi kepala sekolah SMP PMDS Putra Palopo adalah Mustamin, S.Pd.M.Pd yang merupakan guru dari SMP PMDS Putra Palopo yang kemudian menjabat sebagai kepala sekolah SMP PMDS Putra Palopo.

¹ Arsip, PMDS Putra Palopo Tahun Ajaran 2015/2016

a. Visi dan Misi SMP PMDS Putra Palopo yaitu:
Sama dengan lembaga pendidikan lainnya Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo juga memiliki Visi dan Misi dalam kegiatan pembinaan siswa dan siswi.

1) Visi;

Menjadi pondok pesantren yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu, dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggungjawab.

2) Misi;

- a) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki Iman dan Taqwa.
- b) Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
- c) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang Agama dan pengetahuan umum.
- d) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
- e) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.
- f) Menjadi salah satu pusat pementapan kompetensi pembangunan ilmu dan iman.

b. Keadaan Guru PMDS Putra Palopo

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*.

Keadaan guru di PMDS Putra Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Nama-Nama Guru PMDS Putra Palopo Tahun 2016

NO	NAMA	JABATAN
1	Mustami, S.Pd, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Mukhtarul Hadi, S.Ag, M.Pd	Wakepsek
3	Hj. Hadirah, S.Pd	Guru DPK
4	Hasyim, S.Pd.	Guru DPK
5	Dra. Sitti Atika	Guru DPK
6	Dra. Muhajirah	Guru DPK

7	Abd. Gani, S.Ag	Guru DPK
8	Musafir, S.Pd. I	Guru DPK
9	Dra. Hj. Ernawati Husain, S.Pd	Guru DPK
10	Drs. Tegorejo	Guru DPK
11	Husniar, S.Pd.	Guru DPK
12	Wiwik Nuri Asri, S.Pd.	GTT
13	M. Adi Nur, S.Pd., M.Pd.	Pamong
14	Drs. Siwan Rivai	GTT
15	Drs.H.Basori Kastam	GTT
16	Lukman, S.Pd	GTT
17	Haeril Anwar, S.Ag	GTT
18	Mujahidah, S.Pd	GTT
19	Reski Azis, S.Kom.I	GTT
20	Arifin Uly, S.Pd.	GTT
21	Sudarwin Tua S.Kom.I	GTT
22	Ummu Qalsum, S.Pd., M.Pd	GTT
23	Sitti Haria, S.Pd.	GTT
24	Sari Maya, S.Ag.	GTT
25	Bahrin, S.Si	GTT
26	Drs.Mardi Takwin,	GTT
27	Arifuddin, S.Ag	GTT
28	Saharuddin Laisa, S.Pd	GTT
29	Drs.Abd.Kadir	GTT
30	Dra.Hj.Arifah Hasyim	GTT
31	Mujahidah, S.Pd	GTT
32	Lukman Firdaus, S.Fil	GTT
33	Reni, S.Pd	GTT
34	Abd.Husni, S.Kom	GTT
35	Nurhati, S.Pd	GTT
36	Lesrah, S.Pd	GTT

c. Keadaan Siswa SMP PMDS Putra Kota Palopo

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Peserta didik adalah subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru.

Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai pada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan terwujud. Oleh karena itu perlu untuk dipaparkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Siswa sebagai subjek dan sekaligus objek dalam pembelajaran. Siswa dikatakan subjek karena siswa ikut menentukan keberhasilan belajar mengajar dan sebagai objek karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu mengetahui keadaan siswa merupakan salah satu tugas bagi guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih mudah.

Anak didik merupakan orang yang belum dewasa dan masih berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun rohaniyahnya menuju pada kedewasaannya masing-masing. Dalam pengertian ini dipahami bahwa anak didik yang dimaksud anak yang belum dewasa yang memerlukan bantuan orang lain untuk menjadi dewasa.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak yang lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang. Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaiknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki peserta didik akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu identifikasi karakteristik peserta didik harus dilakukan sedini mungkin.

Menurut guru Matematika kelas VII SMP PMDS Putra Palopo tersebut saat meneliti wawancara mengenai sikap keberagaman siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun diluar proses belajar mengajar, mengatakan bahwa semua siswa kelas VII sebagian besar antusias pada saat belajar dalam kelas.² Dari hasil kegiatan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti melakukan besarnya jumlah siswa kelas VII A yang terdapat di SMP PMDS Putra Palopo berikut:

Tabel 4.2
Daftar Siswa Kelas VII SMP PMDS Putra Palopo

No	Nama	Nilai
1.	A.fachril Adzan Anwar	80
2.	A.M.Rayfq N.K.R	90
3.	Adit Praman Putra	85
4.	Afdal Farhansyah Putra	85
5.	Agim Gymnastiar	75
6.	Alam Syah	70
7.	Al-hufair	85
8.	Adrian Muh. Darmawan	75
9.	Fachri	70
10.	Farhan Alfrian	75
11.	Khaerul Umam Suaib	85
12.	Khairul Falah	75
13.	Laode Muh. Zul Ikram	100
14.	M. Darmawan	80
15.	M. dedeh Muhlis Latif	75
16.	M. Fahrudin TR	85
17.	M. Fauzan Alparizki	90
18.	Muh. Akbar Rajab B	87
19.	Muh. Anugerah AH	80
20.	Muh. Arham Syarif	75
21.	Muh. Bintang Roman M	75
22.	Muh. Fadhil Khairy	85

² Adi Nur, *Guru Matematika PMDS Putra Palopo, "wawancara"*

23.	Muh. Fadil	90
24.	Muh. Fernanda Aditya	100
25.	Muh. Rifki Hamsyah	95
26.	Muhammad Arham Ma'ruf	100
27.	Parwansah	80
28.	Reski Wahyu	85
29.	Rizal	85
30.	Rizq Diandra Lumintu	70
31.	Surya Saifullah	95
32.	Syahrul	90
33.	Tawakkal	85
34.	Uswal Al Fatim	80
35.	Wahyu Polo Buntu	75
36.	Yusandi	80

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kelas VII A SMP PMDS Putra Palopo sebanyak 36 orang siswa.

d. Sarana dan Prasarana SMP PMDS Putra Palopo

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar agar memudahkan para guru dan siswa menerima dan menyalurkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian maka sarana dan prasarana dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara fisik, Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo (PMDS) Putra Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau sekelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan pada Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putra Palopo dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Ruang/Gedung dll	Jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah	1
2.	Ruangan Kelas	15
3.	Asrama Khusus Putra	1
4.	Ruangan Perpustakaan	1
5.	Laboratorium IPA	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Laboratorium Internet	1
8.	Ruangan Pramuka	1
9.	Ruangan Poskestren	1
10.	Ruangan Osis	1
11.	Ruangan Seni	1
12.	Ruangan Makan	1
13.	Ruangan Guru	1
14.	Masjid	1
15.	Lapangan Olahraga	1
16.	WC	10

B. Hasil Penelitian

1. Uraian dan Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIIA SMP PMDS Putra Palopo, diperoleh data tentang nilai perolehan hasil belajar matematika yang didapatkan oleh siswa dari pemberian tes akan dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data yang diperoleh siswa mengenai kehadiran, keaktifan dan perhatian siswa menggunakan lembar observasi kemudian dianalisis secara kuantitatif selanjutnya dikonversi secara kualitatif.

a. Analisis Kuantitatif

Data yang diperoleh siswa dari hasil pemberian tes selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Nilai yang diperoleh siswa dari hasil pemberian tes merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika tentang operasi

bilangan bulat. Dalam menentukan skor terhadap jawaban siswa sangat tergantung pada tingkat kesulitan soal yang diberikan.

Tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus

II. Data tentang hasil belajar tiap siklus, kemudian diolah dan dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Selanjutnya dicari rata-rata kelas untuk memperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

b. Analisis kualitatif

Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis secara kualitatif.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur atau menilai proses belajar seperti keadaan pada saat belajar meliputi kehadiran keaktifan dan perhatian siswa. Selain itu, observasi berguna untuk mencari kekurangan yang mungkin saja terjadi pada setiap pertemuan.

c. Penjelasan tiap siklus

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Deskripsi model tindakan masing-masing siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Tindakan siklus I

a) Tahap perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menelaah materi pelajaran matematika
- 2) Membuat paket pedoman pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran, membuat instrument penelitian dengan mengacu pada indikator hasil belajar

yang ingin dicapai.

- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran

berlangsung.

b) Tahap Pelaksanaan tindakan

Memasuki tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan yaitu materi-materi yang akan dipelajari menggunakan media benda-benda terdekat. Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan

yang bersangkutan disertai dengan contoh soal cerita yang melibatkan siswa. Kemudian peneliti yang bertindak sebagai guru mengajar dengan metode yang berbeda dari yang biasa dilakukan oleh guru sebelumnya dan menjelaskan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan memperhatikan pelajaran yang diberikan. Peneliti bersama dengan observer memantau dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian pada akhir siklus I diadakan tes akhir siklus I.

c) Tahap observasi dan evaluasi

1) Deskripsi hasil observasi

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dikelas pada setiap pertemuan.

2) Deskripsi hasil belajar

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama tiga kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika siswa. Siswa harus bertanggung jawab secara individual terhadap hasil belajarnya adapun data skor hasil belajar dari tes siklus I dapat dilihat pada *Lampiran 6*.

d) Tahap refleksi

Pada pertemuan pertama siklus pertama, peneliti memperkenalkan diri pada siswa kelas VII A SMP PMDS Putra Palopo dan menyampaikan tujuan kedatangan peneliti. Pertemuan ini, peneliti bertindak sebagai guru, mengajar dengan metode yang berbeda dari yang biasa dilakukan oleh guru sebelumnya dan

menjelaskan materi yang akan diajarkan. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan memperhatikan pelajaran yang diberikan.

2. Tindakan siklus II

Hampir sama dengan pelaksanaan siklus I, ada beberapa tahap yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi serta tahap refleksi

1) Tahap perencanaan

Pada siklus kedua ini tahap perencanaan hampir sama dengan tahap perencanaan sebelumnya, yaitu: menelaah materi yang akan dibahas selama berlangsungnya siklus II, materi tersebut adalah lanjutan materi dari siklus I kemudian membuat perangkat pembelajaran mulai dari RPP, dan instrument yang akan digunakan serta membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kondisi pembelajaran dikelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah mengulangi langkah kerja pada siklus I. tindakan-tindakan pada siklus II lebih dikembangkan dan didasari oleh hasil obsevasi/evaluasi dan refleksi pada siklus I. adapun lanjutan tidakan tersebut dilakukan dengan melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan yaitu dengan menggunakan *Media Benda-Benda Terdekat*. Pada setiap pertemuan, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan disertai dengan contoh soal yang lebih banyak melibatkan siswa. Selanjutnya guru membagikan tugas kepada siswa. Setelah itu siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dikumpul. lembar jawaban dari siswa diperiksa kemudian dikembalikan. Sama seperti siklus I peneliti dan

observer memantau dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi, dan pada akhir siklus II diadakan tes akhir siklus.

3) Tahap observasi dan evaluasi

a) Deskripsi hasil observasi

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar matematika sebelum penerapan tindakan kelas setelah penerapan *Media Benda-Benda Terdekat* tercatat pula sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dikelas.

b) Deskripsi hasil belajar

Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama tiga kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika siswa. Siswa harus bertanggung jawab secara individual terhadap hasil belajarnya. Adapun data skor hasil belajar dari tes siklus II dapat dilihat pada *lampiran 6*.

4) Tahap refleksi

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II setelah dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran sebagai observer, maka pada siklus ini dilakukan perbaikan. Maka terjadi perubahan aktivitas siswa setelah penerapan *Media Benda-Benda Terdekat* pada siklus II antara lain:

- a. Pertemuan pertama, setelah menerapkan *Media Benda-Benda Terdekat* pada siklus II. Siswa mulai tertarik dan aktif pada setiap penyajian materi oleh guru siswa yang kadang melakukan kegiatan lain berangsur-angsur merubah perilakunya menjadi positif.

- b. Pertemuan ke dua, siswa dalam mengerjakan soal latihan selalu cepat mengumpulkannya, tidak ada lagi siswa yang terlambat mengumpulkan hasil kerja tugasnya sehingga waktu pelajaran berjalan efisien.
- c. Pertemuan ke tiga, hampir semua siswa menginginkan mengerjakan soal dipapan tulis untuk mendapatkan penghargaan.

Secara umum selama siklus II kegiatan pembelajaran sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan motivasi atau aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan atau mengemukakan ide-idenya semakin meningkat, selain itu siswa tidak merasa kaku dalam mengajukan pertanyaan atau mengemukakan ide-idenya secara khusus, dalam kegiatan proses pembelajaran. Keberanian siswa untuk menjawab setiap pertanyaan di papan tulis semakin meningkat. Tingkat pemahaman siswa akan materi yang diajarkan mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari menurunnya siswa yang meminta bimbingan dari guru saat mengerjakan soal cerita berlangsung di siklus II. Peningkatan yang terjadi pada siklus II juga dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa.

2. Proses Menganalisis Data

a) Analisis Kuantitatif

1) Analisis kemampuan awal siswa

Data skor dari hasil belajar pengamatan awal dapat dilihat pada *Lampiran*

8 dan disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Kemampuan Awal Matematika Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	
Skor Ideal	36
Skor Rata-rata	100
Nilai Tengah	52,61
Modus	50
Standar Deviasi	50

Variansi	14,177
Rentang Skor	200,987
Skor Minimum	61
Skor Maksimum	29
	90

Apabila nilai kemampuan awal siswa dikelompokkan dalam 5 kategori maka hasil kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Kemampuan Awal

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-54	Sangat rendah	21	58,33%
55-64	Rendah	10	27,78%
65-74	Sedang	0	0%
75-84	Tinggi	3	8,33%
85-100	Sangat tinggi	2	5,56%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh informasi bahwa dari 36 jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian terdapat 21 siswa atau sebesar 58,33% yang mendapat nilai termasuk kategori sangat rendah, 10 siswa atau sebesar 27,78% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori rendah, kemudian tidak ada siswa yang mendapat nilai termasuk sedang, 3 siswa atau sebesar 8,33%, yang mendapat nilai termasuk dalam kategori tinggi, dan 2 siswa atau sebesar 5,56% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Apabila hasil belajar siswa dipaparkan dalam kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	5	13,89%
0-64	Tidak tuntas	31	86,11%
Jumlah		36	100%

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hanya terdapat 5 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 13,89% dan sebanyak 31 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 86,11%.

2) Analisis Siklus I

Pada siklus I diadakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama tiga kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika setelah Media Benda-Benda Terdekat diterapkan. Adapun data skor hasil belajar dari siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Tes Hasil Belajar Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	64,44
Nilai Tengah	60
Modus	60
Standar Deviasi	11,819
Variansi	139,683
Rentang Skor	60
Skor Minimum	40
Skor Maksimum	100

Jika skor nilai awal siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kategori Kemampuan Awal Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-54	Sangat rendah	3	8,33%
55-64	Rendah	17	47,23%
65-74	Sedang	8	22,22%
75-84	Tinggi	5	13,89%
85-100	Sangat tinggi	3	8,33%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh informasi bahwa dari 36 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 3 siswa atau sebesar 8,33% yang mendapat nilai termasuk kategori sangat rendah, 17 siswa atau sebesar 47,23% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori rendah, 8 siswa atau sebesar 22,22% yang mendapat nilai termasuk sedang, 5 siswa atau sebesar 13,89%, yang mendapat nilai termasuk dalam kategori tinggi, dan 3 siswa atau sebesar 8,33% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Apabila hasil belajar siswa dipaparkan dalam criteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	16	44,44%
0-64	Tidak tuntas	20	55,56%
Jumlah		36	100%

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat 16 siswa yang tuntas dalam belajar dengan persentase 44,44% dan sebanyak 20 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 55,56%. Pada siklus I ini persentase ketuntasan klasikal siswa belum tercapai sehingga dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

3) Analisis Siklus II

Data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Adapun data hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada *Lampiran 8* dan disajikan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11

Statistik Deskriptif Tes Hasil Belajar Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	83,11
Nilai Tengah	85,00
Modus	85
Standar Deviasi	8,410
Variansi	70,730
Rentang Skor	30
Skor Minimum	70
Skor Maksimum	100

apabila nilai kemampuan awal siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentasi sebagai berikut:

Tabel 4.12

Kategori Kemampuan Awal Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-54	Sangat rendah	0	0%
55-64	Rendah	0	0%
65-74	Sedang	3	8,33%
75-84	Tinggi	14	38,89%
85-100	Sangat tinggi	19	52,78%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh informasi bahwa dari 22 jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai termasuk kategori sangat rendah dan rendah, 3 siswa atau sebesar 8,33% yang mendapat nilai termasuk sedang, 14 siswa atau sebesar 38,89%, yang

mendapat nilai termasuk dalam kategori tinggi, dan 19 siswa atau sebesar 52,78% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Apabila hasil belajar siswa dipaparkan dalam kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	36	100%
0-64	Tidak tuntas	0	%
Jumlah		36	100%

b) Analisis kualitatif

1) Siklus I

Awalnya, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang bermacam-macam, ada yang melakukan pekerjaan lain seperti menggambar, ada yang mengganggu temannya yang sedang belajar, ada yang sering meminta izin keluar, dan ada pula yang mengerjakan tugas pelajaran lain. Dari 36 siswa yang hadir hanya ada 4 siswa yang mengajukan pertanyaan dan 6 siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan keberanian dan kemampuan siswa masih rendah. Namun guru slalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk terus memperhatikan pelajaran yang diberikan.

Adapun deskripsi aktifitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 36 siswa kelas VIIA PMDS Putra Palopo setelah diterapkan media benda-benda terdekat pada siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 31,67% siswa yang serius dalam menerima pelajaran 29%. Siswa yang belum memahami materi yang diajarkan rata-rata mencapai 16,67%, Siswa yang aktif bertanya maupun antusias

menjawab mencapai rata-rata 15,67%. Kemudian siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas mencapai 17,33%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung mencapai 17% dan siswa yang mampu menyelesaikan soal dipapan tulis mencapai 26,33%..

2) Siklus II

Analisis kualitatif siklus II pada siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo di peroleh bahwa bahwa dari 36 siswa, setelah diterapkan media benda-benda terdekat pada siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 34% siswa yang serius dalam menerima pelajaran 30,33%. Siswa yang belum memahami materi yang diajarkan rata-rata mencapai 4,33%, Siswa yang aktif bertanya maupun antusias menjawab mencapai rata-rata 22,33%. Kemudian siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas mencapai 17,66%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung mencapai 15% dan siswa yang mampu menyelesaikan soal dipapan tulis mencapai 15,67%.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan *Media Benda-Benda Terdekat* yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang baik yakni meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita bilangan bulat.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa setelah penerapan *Media Benda-Benda Terdekat* pada siklus I hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP PMDS Putra Palopo mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan perlakuan berdasarkan data ulangan harian siswa adalah sebesar 52,61 termasuk dalam kategori kurang dan setelah diberlakukan

penerapan Media Benda-Benda Terdekat pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 64,44 termasuk dalam kategori kurang. Akan tetapi hasil ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 65 . Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 83,11 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan siklus pun dihentikan.

Berdasarkan hasil perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP PMDS Putra Palopo sebelum dan setelah menerapkan Media Benda-Benda Terdekat. Dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang tuntas pada nilai awal/sebelum pelaksanaan tindakan sebanyak 5 siswa dengan persentase 13,89% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 31 siswa dengan persentase sebesar 86,11%, dan setelah diberlakukan atau diterapkan media benda-benda terdekat pada siklus I, banyaknya siswa yang tuntas adalah sebanyak 16 siswa dengan persentase sekitar 44,44% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa sekitar 55,56%. Sedangkan siswa yang tuntas setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II sebanyak 36 siswa dengan persentase sekitar 100%.

Sedangkan dalam pengamatan aktifitas belajar siswa pada hasil observasi setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan hasil yang belum memuaskan, hal ini disebabkan siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan, akibatnya hasil belajar matematika juga belum mencapai target

ketuntasan minimal. Ini dapat dilihat dari setiap siswa pada siklus I sebagai berikut:

1. Tampak masih ada beberapa siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan, izin maupun sakit.
2. Untuk perhatian siswa, sebagian besar siswa antusias dalam menerima pelajaran, namun masih ada siswa yang tidak serius dalam belajar, mereka melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Masih banyak siswa yang belum memahami materi yang diajarkan.
4. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar belum merata, dalam hal ini siswa yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru belum didominasi oleh siswa, sehingga ada beberapa siswa yang belum mampu mengerjakan soal cerita dipapan tulis.
5. Pada siklus I masih banyak siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas. Dan ada pula siswa yang kurang serius dan tidak berani untuk mengerjakan soal cerita dipapan tulis

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan siswa mulai beradaptasi dengan pembelajaran yang diterapkan. Selain itu siswa lebih termotivasi dengan penghargaan dalam bentuk pujian, hadiah, dan nilai tambahan. Dengan peningkatan keterampilan sosial akan lebih memudahkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Ini dapat dilihat dari sikap siswa pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Ketidakhadiran lebih sedikit setelah penerapan tindakan pada siklus II.
- 2) Perhatian siswa pada siklus II tampak terjadi peningkatan pada saat mengerjakan tugas. selain itu semua siswa sudah berani naik kepapan tulis untuk mengerjakan soal cerita. Hal tersebut disebabkan adanya penghargaan yang memotivasi mereka untuk menyelesaikan soal cerita.
- 3) Sudah banyak siswa yang memahami materi yang diajarkan.

- 4) Pada siklus II hanya sedikit siswa yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan soal cerita dan mereka sudah biasa mengerjakannya sendiri.



IAIN PALOPO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *media benda-benda terdekat* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII A SMP PMDS Putra Palopo.

Tingkat pencapaian pembelajaran dengan menggunakan *media benda-benda terdekat* mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari perbandingan ketuntasan belajar siswa kelas VII PMDS Putra Palopo sebelum dan sesudah menerapkan media benda-benda terdekat, dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebelum pelaksanaan tidak sebesar 52,61, pada siklus I nilai rata-rata 64,44, dan pada siklus II nilai rata-rata 83,11 atau sebesar 93,75%. Data observasi disetiap siklusnya menunjukkan perubahan sikap siswa kearah yang lebih positif, meningkat bari segi sikap dalam belajar, keaktifan dan kehadiran dengan demikian hasil belajar meningkat.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

1. Guru hendaknya memahami dengan jelas penerapan metode penggunaan *Media Benda-Benda Terdekat* dan melaksanakannya sesuai prosedur sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan beberapa media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga diharapkan dapat memacu siswa untuk aktif, terampil dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa.

3. Pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- A Wagiyo, dkk., " *Matematika 1* ", Cet. IX; Jakarta : pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Semarang Pres. Semarang 2000
- Departemen Agama RI, *Al-Qr'an dan Terjemahnya*, Bandung : J-ART, 2005
- Haruman. *Model Pembelajaran Matematika*. Remaja Rosdakarya. Bandung 2007
- Hasan, I. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistika Deskriptif)*, Cet, I; Edisi ke II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Mulyono Abdurahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta 2003
- Muh. Hajarul Aswad. *meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I₂ SMP Negeri 3 Kendari pada Pokok Bahasan Pecahan melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together*. Universitas Haluleo. Kendari 2005
- Nur Cahyo Setyo, *Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dengan Menggunakan Media Benda-benda Terdekat pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 3 Kacangan*, <http://Cahyo-penelitian.blogspot.com/2012/06/meningkatkan-kemampuan-menghitung>. (Diakses tanggal 24/08/2013)
- Nuharini, Dewi dan Tri, Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, Cet. VIII; Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Nurdin. *Model Pembelajaran Matematika Yang Membutuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar*. PPs UNESA. Surabaya 2007
- PTK Kelas IV SD (Penelitian Tindakan Kelas), *Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dengan Menggunakan Media Benda-benda Terdekat pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN Kludan*, <http://Sarjanaku-penelitian.blogspot.com/2010/02/meningkatkan-kemampuan-menghitung>. (Diakses tanggal 19/03/2011)
- Slameto. *Belajar dan factor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta 1995
- Sudjana, N. Penelitian hasil proses belajar mengajar, Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, cet. 12; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung 2003.
- Sundayana, R. *Media Pembelajaran Matematika*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013

Syaiful Bahri Zain. *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta 2002

Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana. Jakarta 2009

Winarti, Atik., dkk, *Contextual Teaching and Learning Matematika*, Cet. VI; Edisi ke IV:
Jakarta : pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.



IAIN PALOPO